

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
BAWANG MERAH DI DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Ronaldo
2010011111017

Pembimbing :Dr. Alvis Rozani S.E.,M.Si

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNGHATTA

PADANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG
MERAH DI DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK

Oleh

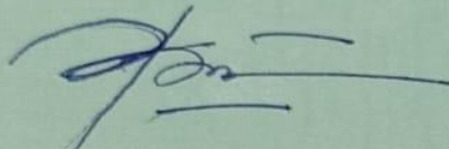
Nama : RONALDO

Npm : 2010011111017

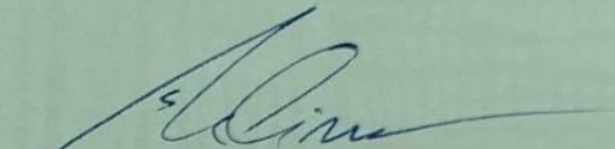
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

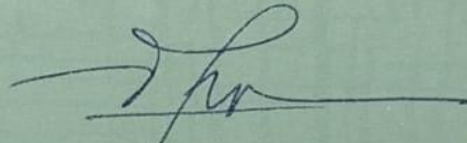


(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)



(Dr. Irwan Muslim, S.E., M.P)

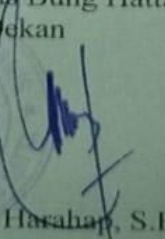
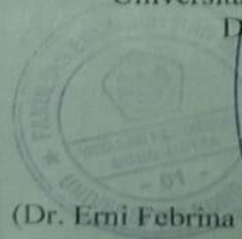
Anggota



(Nurul Huda, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada tanggal 02 September 2024

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekan



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG
MERAH DI DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK**

Ronaldo¹⁾ Alvis Rozani²⁾

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: ronald11092020@gmail.com, alvis.rozani

ABSTRACT

This research aims to prove the factors that influence shallot production in Kembar Lake, Solok Regency. This empirical study was carried out on land area, seeds, labor, fertilizer and prices on shallot production in Kembar Lake, Solok Regency. The type of data used in this research is Primary Data. The data used is from 40 samples. The method used is multiple linear regression testing using IBM SPSS 27. The research results show that land area, seeds, labor, fertilizer and price have a significant effect on shallot production in Kembar Lake, Solok Regency.

Keywords: Production, Land Area, Seeds, Labor, Fertilizer, Price, SPSS

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG
MERAH DI DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK**

Ronaldo ¹⁾ Alvis Rozani²⁾

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: ronald11092020@gmail.com, alvis.rozani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Danau Kembar Kabupaten Solok. Studi empiris ini dilakukan untuk luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan harga terhadap produksi bawang merah di Danau Kembar Kabupaten Solok . Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data yang digunakan dari 40 sampel. Metode yang digunakan adalah pengujian regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 27 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan harga berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Danau Kembar Kabupaten Solok.

Kata Kunci: Produksi, Luas Lahan, Bibit, Tenaga Kerja, Pupuk, Harga, SPSS

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Produksi.....	11
2.1.2 Luas Lahan	13
2.1.2 Bibit	16
2.1.3 Tenaga Kerja.....	16
2.1.4 Pupuk.....	18
2.3 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Objek Penelitian.....	29
3.2 Desain Penelitian.....	29
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	29
3.3.1 Variabel penelitian	29
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	30
3.3.2.1 Luas Lahan	30
3.3.2.2 Bibit	30
3.3.2.3 Tenaga Kerja.....	30
3.3.2.4 Pupuk.....	31

3.3.2.5 Harga	31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.4.1 Populasi	31
3.4.2 Sampel	32
3.5 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Sumber data	32
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Instrumen Pengujian Data	34
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.1.1 Uji Normalitas	34
3.6.1.2 Uji Multikolinearitas.....	34
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas	35
3.6.2 Alat Analisis Data	36
3.6.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2.2 Analisis Regresi Berganda.....	36
3.7 Uji hipotesis	37
3.7.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	37
3.7.2 Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)	38
3.7.3 Koefisien Determinasi	39
BAB IV	40
GAMBARAN UMUM.....	40
4.1 Gambaaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Solok.....	40
4.1.2 Sejarah Danau Kembar	42
BAB V	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
5.1. Karakteristik Responden	44
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	44
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	44
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status.....	45

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	45
5.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal.....	46
5.2 Analisis Deskriptif.....	46
5.2.1 Analisis Deskriptif Produksi Bawang Merah	47
5.2.2 Analisis Deskriptif Luas Lahan Bawang Merah.....	47
5.2.3 Analisis Deskriptif Bibit Bawang Merah	48
5.2.4 Analisis Deskriptif Tenaga Kerja Bawang Merah	49
5.2.5 Analisis Deskriptif Pupuk Bawang Merah	49
5.2.6 Analisis Deskriptif Harga Bawang Merah.....	50
5.3 Uji Asumsi Klasik	51
5.3.1 Uji Normalitas	51
5.3.2 Uji Multikolinearitas.....	52
5.3.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	52
5.4 Pengujian Regresi Linear Berganda	53
5.5 Hasil Pengujian Hipotesis	55
5.5.1 Uji T-Statistik.....	55
5.5.2 Uji F	56
5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (r-square).....	56
5.6 Pembahasan.....	57
5.6.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Bawang Merah Di Daerah	57
Danau Kembar Di Solok	57
5.6.2 Pengaruh Bibit Terhadap Produksi Bawang Merah Di Daerah Danau.....	58
Kembar Di Solok.....	58
5.6.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bawang Merah Di Daerah.....	58
Danau Kembar Di Solok	58
5.6.4 Pengaruh Pupuk Terhadap Produksi Bawang Merah Di Daerah Danau	59
Kembar Di Solok.....	59
5.6.5 Pengaruh Harga Terhadap Produksi Bawang Merah Di Daerah Danau	60
Kembar Di Solok.....	60
5.7 Implikasi Kebijakan	61

BAB VI.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
6.1 Kesimpulan	63
6.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Proses pembangunan di Indonesia, menjadikan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional di karenakan hampir sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Selain memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia, sebagian ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Wibowo, 2012:1).

Bawang merah merupakan tanaman semusim yang memiliki umbi berlapis, berakar serabut, dengan daun berbentuk selindris, pangkal daun saling 3 membungkus dan membengkak membentuk umbi lapis. Bagian yang membengkak berisi cadangan makanan untuk persediaan makanan bagi tunas yang akan tumbuh menjadi tanaman baru, sejak mulai bertunas sampai keluar akarnya (Wibowo, 1998:52). Bawang merah termasuk tanaman yang mudah dibudidayakan dan berumur pendek, oleh karena itu bawang merah ini dapat dijadikan bahan diversifikasi pangan di Indonesia. Selain itu bawang merah juga merupakan komoditas hortikultura yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi serta mempunyai prospek pasar yang baik.

Bawang merah merupakan salah satu tanaman utama pertanian yang memiliki kontribusi besar terhadap produksi hortikultura serta berpengaruh terhadap inflasi. Pusedantin(2021) menyatakan bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto.

Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh petani yaitu bawang merah. Bawang merah merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah cita rasa dan kenikmatan makanan. (Rahayu dan Nur, 1996).

Dalam mengkonsumsi bawang merah penduduk Indonesia rata-rata mencapai 2,56 kg/kapita/tahun. Produksi bawang merah akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, karena adanya pertambahan jumlah penduduk, semakin berkembangnya industri produk olahan berbahan baku bawang merah dan semakin banyaknya masyarakat yang berminat terhadap bawang merah maka dapat menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang merah. Namun dalam memproduksi bawang merah ini tidak jarang para petani mengalami kendala, seperti modal yang dikeluarkan petani saat memproduksi bawang merah tidak sesuai dengan pendapatan yang diterima. Karena dipengaruhi oleh faktor kualitas bawang merah, hasil panen dan harga bawang merah itu sendiri.

Produksi suatu barang merupakan suatu fungsi yang dipengaruhi oleh banyak faktor atau variabel. Begitu juga dengan produksi bawang merah, ada beberapa faktor

yang berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah. Faktor tersebut merupakan variabel dalam penelitian ini. Tetapi tidak semua variabel dapat berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah.

Dengan total produksi berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2017-2022.

Tabel.1
Produksi Bawang Merah di Kabupaten Solok

Tahun	Produksi/ (ton)
2017	82505,40
2018	101881,90
2019	107378,60
2020	138914,90
2021	188549,00
2022	188516,00

Sumber: BPS Sumatra Barat 2023

Upaya peningkatan produksi bawang merah dari tahun ke tahun terus di usahakan peningkatannya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. di mana jumlah produksi bawang merah di sumarta barat dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2017 produksi bawang merah sebesar 82505,40 ton dan di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 101881,90 ton dan pada saat tahun 2019, produksi bawang merah di kab. Solok 107378,60 ton, Pada tahun 2020 kembali meningkat yaitu sebanyak 138914,90 ton, Pada tahun 2021 produksi bawang merah meningkat sebanyak 188549,00 ton, dan pada tahun 2022 terjadi penurunan sedikit yaitu sebesar 188516,00 ton. Kabupaten solok merupakan salah satu daerah kabupaten yang memproduksi bawang merah terbesar di Sumatra barat, Diharapkan dengan peningkatan hasil

produksi bawang merah di kab. Solok dapat memenuhi permintaan pasar dan konsumen yang semakin tinggi.

Tabel.2
Luas Tanam, Bibit, Tenaga Kerja, Pupuk dan Harga Rata-rata Bawang Merah di Kab. Solok pada Tahun 2015-2022

Tahun	Luas Tanam (ha)	Bibit (kg/ha)	Tenaga Kerja (org/ha)	Pupuk (kg/ha)	Harga Rata-rata Bawang Merah (Rp/Tahun)
2015	1.519	1.419.000	463.295	1.025.325	18.230.00
2016	1.550	1.550.000	472.750	1.046.250	17.185.00
2017	1.582	1.582.000	482.510	1.067.850	16.453.00
2018	1.615	1.615.000	492.575	1.090.125	19.235.00
2019	1.742	1.742.000	531.310	1.175.850	19.200.00
2020	2.303	2.303.000	702.415	1.554.525	14.935.00
2021	2.149	2.149.000	655.445	1.450.575	16.381.00
2022	1.776	1.776.000	541.680	1.198.800	20.159.00

Sumber :Dinas Pertanian Kab. Solok Tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan pada tahun 2020 menunjukkan angka paling tinggi yaitu 2.303 ha. Selain itu penggunaan bibit, jumlah tenaga kerja, dan penggunaan pupuk pada tahun 2020 juga menunjukkan angka paling tinggi dari tahun 2015-2022. Yaitu 2.303.000 pada penggunaan bibit, 702.415 pada penggunaan tenaga kerja dan 1.554.525 pada penggunaan pupuk. Namun sektor harga pada tahun

2020 menunjukkan angka paling rendah dikarenakan produksi bawang merah meningkat sehingga harga turun.

Danau Kembar, yang terletak di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, adalah salah satu daerah yang dikenal dengan kekayaan sumber daya alam dan potensi pertaniannya. Dengan lanskap pegunungan yang subur dan iklim yang sejuk, Danau Kembar menawarkan kondisi yang sangat mendukung untuk kegiatan pertanian, termasuk budidaya bawang merah. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan bawang merah di pasar domestik, produksi bawang merah di daerah ini telah mengalami perkembangan yang signifikan. Produksi bawang merah di Danau Kembar telah menjadi salah satu pilar penting ekonomi lokal. Bawang merah dari daerah ini dikenal dengan kualitas yang baik dan sering kali menjadi andalan dalam pasar lokal serta regional. Perkembangan produksi bawang merah tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi petani, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendukung kegiatan ekonomi di sekitar danau.

Pada penelitian Sumiyati (2006) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang banyak berpengaruh terhadap tingkat produksi adalah luas lahan. Faktor ini merupakan faktor utama dalam usahatani karena terkait dengan keberlangsungan usahatani. Pendapat lain juga dikemukakan dari Mubyarto (1989) yang menjelaskan bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas atau sempitnya lahan yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suciaty (2004) juga menyebutkan bahwa faktor lahan merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat produksi bawang merah. Sebaliknya, jika dilihat berdasarkan tabel produksi bawang merah 3 tahun terakhir mengalami peningkatan namun dihadapkan dengan luas lahan yang menurun setiap tahunnya.

Pendapat dari Sukiyono (2004) juga menjelaskan bahwa faktor penggunaan bibit merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah produksi dalam usahatani. Penggunaan jumlah bibit ini terkait dengan jarak tanam yang nantinya akan berpengaruh pada daya tumbuh dan hasil yang diperoleh (Hansen, 1981 dalam Gohong, 1993).

Permasalahan keterampilan petani juga mempengaruhi jumlah produksi khususnya produksi petani bawang merah di Kabupaten Solok khususnya di Danau Kembar. Permasalahan lain yang dihadapi adalah sarana dan prasarana perhubungan yang belum dapat menjangkau semua daerah sentra produksi sehingga sangat mempengaruhi usaha pemasaran hasil pertanian masyarakat sekaligus mempengaruhi tingkat harga yang diterima oleh petani. Meskipun kadang dihadapkan pada persoalan harga bibit yang terlalu tinggi. Selain itu, bawang merah merupakan tanaman yang sangat sensitif sehingga tidak sedikit biaya yang dikeluarkan mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen, hingga pasca panen. Walaupun demikian petani bawang Kabupaten Solok khususnya

di Danau Kembar tetap optimis dan antusias untuk tetap berusaha meningkatkan hasil produksinya.

Selanjutnya factor mempengaruhi produksi bawang merah yaitu tenaga kerja, sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Solok khususnya daerah Danau Kembar masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang, ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) (Mubyarto, 1989). Untuk faktor produksi tenaga kerja masalah yang dihadapi oleh petani yaitu masih belum bisa mengalami regenerasi. Bisa dikatakan jumlah tenaga kerja yang fluktuasi. Tenaga kerja yang ada masih di dominasi oleh tenaga kerja yang usianya masih didominasi oleh usianya setengah baya atau lanjut usia. Karena kalangan muda enggan untuk bekerja pada sektor pertanian bawang merah tersebut.

Pupuk juga berpengaruh terhadap produksi bawang merah yang berkualitas tinggi, (Sutejo dan Diah Retno, 2007) menjelaskan bahwa pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik, pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang.

Sementara itu, pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk urea, TSP, dan KCl.

Harga dijelaskan sebagai suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Sutojo, (2014) Harga adalah sebagai sarana untuk mencapai target jumlah hasil penjualan dan keuntungan jangka pendek atau menengah. Akan tetapi, yang paling penting adalah keputusan dalam harga harus konsisten dengan strategi pemasaran secara keseluruhan. Stanton dalam Saputra, (2017).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, makarumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah pengaruh luas lahan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah pengaru bibit terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah pengaruh tenagakerja terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Solok?
4. Bagaimanakah pengaruh pupuk terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Solok?
5. Bagaimanakah pengaruh harga terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan ukti secara empiris mengenai:

1. untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Solok.
2. untuk menganalisis pengaruh bibit terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Solok.
3. untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi bawang merah di kabupaten Solok.
4. untuk menganalisis pengaruh pupuk terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Solok.
5. untuk menganalisis pengaruh harga terhadap produksi bawang merah di Kaupaten Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
2. penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang produksi bawang merah kususnya di kab.solok
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

4. Bagi penulis, merupakan pengalaman yang berharga dimana penulis dapat menuangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, dan menambah wawasan mengenai produksi bawang merah Di Danau Kembar